

Program Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis *High Order Thinking Skill* di SMP 3 Wonogiri

Novia Wahyu Wardhania^{1*}, Elok Fariha Sari², Dhiaz Fajar Widya P³, Hafiz Rafi Uddin⁴

^{1,4} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

³ Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia.

Corresponding Email: noviawahyu@mail.unnes.ac.id^{1*}

Histori Artikel:

Dikirim 15 Juli 2023; *Diterima dalam bentuk revisi* 3 Agustus 2023; *Diterima* 12 September 2023; *Diterbitkan* 30 September 2023. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

Abstrak

Kurikulum merdeka yang sudah berlaku di beberapa sekolah ternyata banyak mengalami hambatan. Salah satunya dalam pembuatan dan pengembangan modul ajar. Dimana di dalam pembuatan modul ajar harus disesuaikan dengan pembelajaran abad 21 sehingga modul ajar harus berbasis High Order Thinking Skill (HOTS). Tidak terkecuali di SMP Negeri 3 Wonogiri. Pemahaman guru tentang HOTS adalah ada pada lembar evaluasi yang mencantumkan pertanyaan mengapa dan bagaimana. Padahal untuk membangun dan menguatkan cara berfikir dan memahami HOTS haruslah menyeluruh mulai dari tujuan pembelajaran sampai pada evaluasi pembelajaran. Tujuan pelatihan yang akan diberikan oleh Tim Pengusul kepada guru SMP Negeri 3 Wonogiri adalah untuk memberikan pendampingan agar dapat membuat modul ajar berbasis HOTS dengan baik. Pengabdian ini bermitra dengan SMP 3 Wonogiri dan juga Guru Penggerak dari SMP 4 Pracimantoro. Jumlah peserta yang mengikuti pelatihan ada 27 guru dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan berlangsung 3 hari diawali dengan pelatihan dan diakhiri dengan dosen memberikan contoh mengajar di kelas.

Kata Kunci: Modul Ajar; Kurikulum Merdeka; Pendampingan.

Abstract

The merdeka program implemented in some schools has clearly encountered many obstacles. One of them is creating and developing teaching modules. The creation of teaching modules must be consistent with 21st century learning so that teaching modules must be based on higher order thinking skills (HOTS). This is no exception at SMP Negeri 3 Wonogiri. Teachers' understanding of HOTS is reflected in a rubric that includes why and how questions. In fact, to build and strengthen the way of thinking and understanding of HOTS, it must be comprehensive, from learning goals to learning assessment. The purpose of the training proposed by the team to be provided to the teachers of SMP Negeri 3 Wonogiri is to support them so that they can successfully create teaching modules based on HOTS. This service cooperates with SMP 3 Wonogiri and the activation teachers of SMP 4 Pracimantoro. The number participating in the training is 27 teachers from many different subjects. The three-day activity begins with training and ends with a speaker presenting classroom teaching examples.

Keywords: Teaching Module; Merdeka Curriculum; Accompaniment.

1. Pendahuluan

Pada tahun 2022 ini banyak sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dibuat sebagai pengganti kurikulum 2013 yang merupakan pengembangan dengan mengintegrasikan pembelajaran abad 21 dan kemajuan teknologi. Kurikulum ini memberikan ruang yang sangat luas bagi seorang guru guna mengembangkan pembelajaran yang bermutu agar dapat menghasilkan generasi yang terdidik, dan dapat bersaing secara global sehingga meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia [1][2]. Namun di beberapa sekolah masih menerapkan dua kurikulum seperti di SMP Negeri 3 Wonogiri. Disana untuk kelas VII sudah menggunakan kurikulum merdeka, namun pada kelas VIII dan IX masih menggunakan kurikulum 2013. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra dalam penerapan Kurikulum Merdeka ternyata tidak sedikit. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Belum dipahaminya peran guru sebagai pengembang kurikulum yang bertugas membuat perencanaan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran sehingga Modul Ajar atau RPP hanya dibuat sebagai kewajiban administrasi
- 2) Belum dipahaminya apa itu Modul Ajar dan komponen yang dapat dikembangkan dan dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran yang HOTS.
- 3) Belum dipahaminya pembelajaran berbasis HOTS karena pada kenyataannya tujuan dikembangkan berbasis *Low Order Thinking Skill*, guru dikelas hanya ceramah, soal evaluasi terbatas.

Guna mengatasi permasalahan tersebut, maka solusi tepat yang akan tim pengabdian kami lakukan pada pengabdian masyarakat bagi Guru SMP Negeri 3 Wonogiri adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan pemahaman tentang apa dan bagaimana kurikulum merdeka belajar.
- 2) Memberikan pemahaman tentang peran guru sebagai pengembang kurikulum yang bertugas membuat perencanaan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran dengan baik sesuai perkembangan abad 21.
- 3) Memberikan pemahaman apa itu Modul Ajar.
- 4) Memberikan pengetahuan terkait komponen-komponen dalam modul ajar yang harus dikembangkan dan yang dapat mempengaruhi aktivitas pembelajaran.
- 5) Perlunya pemahaman tentang pembelajaran berbasis HOTS.
- 6) Perlunya pelatihan pembuatan modul ajar berbasis HOTS.
- 7) Perlunya pendampingan dalam membuat modul ajar berbasis HOTS yang baik.

Program pendampingan yang akan dilakukan tentunya sesuai atas analisis tim pengabdian terhadap beberapa bentuk pengabdian yang telah ada yaitu :

- 1) Peningkatan kemampuan guru SMP Negeri 10 kota Tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan. Pengabdian ini untuk menjawab realitas bahwa kemampuan guru-guru SMP Negeri 10 kota Tebing Tinggi yang masih sangat rendah dalam merancang modul ajar menggunakan kurikulum merdeka [3].
- 2) In House Training (IHT) Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun RPP Merdeka Belajar. Kegiatan ini dilakukan juga untuk memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam menyusun RPP [4].
- 3) Pelatihan penyusunan RPP merdeka belajar bagi guru SDN Ules kabupaten Manggarai Barat. Pelatihan ini juga dilakukan karena guru kurang dapat merencanakan pembelajaran dengan baik [5].

Dari tiga hal ini kemudian tim pengabdian merumuskan solusi yang tepat bagi peningkatan kualitas guru SMP Negeri 3 Wonogiri khususnya pada keberhasilan pembuatan modul ajar yang baik berbasis HOTS. Tujuannya adalah memberikan pemahaman dan keterampilan dalam membuat modul ajar berbasis HOTS.

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian ini dilakukan berdasarkan latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

- 1) Memberikan pemahaman tentang modul ajar dan *High Order Thinking Skill (HOTS)*
- 2) Membekali guru kemampuan membuat modul ajar berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)*.

1.2. Manfaat Kegiatan

Manfaat kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh tim/pengabdi berdasarkan tujuan diatas antara lain:

- 1) Guru dapat memahami apa itu modul ajar
- 2) Guru dapat membuat modul ajar berbasis *High Order Thinking Skill (HOTS)*.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Bagi Dosen di SMP Negeri 3 Wonogiri adalah sebagai berikut:

- 1) Tim Pengabdian melakukan perijinan melalui komunikasi dan koordinasi dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Wonogiri.
- 2) Tim Pengabdian merumuskan ide dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- 3) Ide dasar difokuskan pada pemecahan masalah terkait dengan solusi bagi Guru SMP Negeri 3 Wonogiri. Selain itu juga difikirkan tentang dampak yang diberikan dengan harapan dapat berdampak panjang, berkembang, dan berkelanjutan sampai pada sekolah lain disekitarnya.
- 4) Tim Pengabdi melakukan pendataan peserta pengabdian
- 5) Pendataan dilakukan untuk memberikan pendamping yang tepat bagi guru untuk dapat betul-betul menghasilkan modul ajar yang baik berbasis HOTS sesuai dengan keilmuannya.
- 6) Tim Pengabdi melakukan analisis ketersediaan sarana dan prasarana
- 7) Pengabdian yang akan dilakukan tentunya bukan pengabdian yang sekali jadi. Maka dalam aktivitas pendampingan, tim peneliti memastikan guru memiliki sarana prasarana yang mendukung kelancaran proses pendampingan seperti kesediaan staf tata usaha untuk membantu, ketersediaan media pembelajaran yang baik, dan sumber belajar bagi guru dalam membuat dan mengembangkan modul ajar.
- 8) Tim Pengabdi melakukan Pengabdian dengan metode ceramah, pelatihan langsung praktik, tanya jawab kepada para guru, dan dilanjutkan dengan pendampingan yang berkaitan dengan pembuatan modul ajar berbasis HOTS.
- 9) Tim pengabdi meelakukan evaluasi dan refleksi dari Pengabdian.
- 10) Melakukan penulisan artikel untuk luaran di jurnal, berita yang akan dimuat di Media Cetak Lokal dan highlight video kegiatan hasil dari pengabdian sebagai bentuk tanggung jawab publikasi akademis serta mendukung pengabdian.

b. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

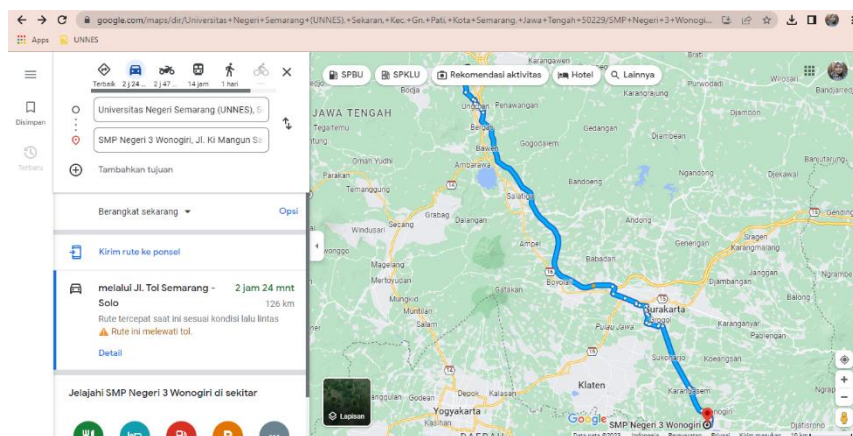
Kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 25-27 Mei 2023 dengan persiapan sampai pada evaluasi selama 8 bulan yaitu mulai bulan Februari sampai dengan September 2023 dengan rincian jadwal sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Jenis Kegiatan	1	2	3	4	5	6	7	8
1	<p>PERSIAPAN</p> <p>Penyusunan Proposal</p> <p>Perbaikan Proposal</p> <p>Perijinan untuk pelaksanaan pengabdian ke SMP Negeri 3 Wonogiri</p>								
2	<p>PELAKSANAAN</p> <p>Persiapan Pengabdian meliputi menetapkan:</p> <p>a. Waktu</p> <p>b. Narasumber</p> <p>c. Materi</p> <p>d. Sarana dan prasarana pelatihan</p> <p>Pelaksanaan Pengabdian di SMP Negeri 3 Wonogiri</p> <p>Evaluasi Pengabdian</p> <p>a. Pengukuran pencapaian target</p> <p>b. Ada tidaknya perubahan pada peserta pelatihan</p>								

c. Tempat Kegiatan

Program Pendampingan Pembuatan Modul Ajar berbasis HOTS dilaksanakan di SMP 3 Wonogiri dengan mitra guru penggerak dari SMP 4 Pracimantoro. Lokasi SMP 3 Wonogiri terletak di 126 km dari Universitas Negeri Semarang namun masih berada di Jawa Tengah. Jarak tempuhnya mencapai 2 jam 45 menit.



Gambar 1. Map Lokasi Kegiatan

2.2. Hasil Pelaksanaan Pengabdian

Pada kurikulum merdeka guru dituntut dapat mengembangkan proses belajar mengajar yang berbasis HOTS (*High Order Thinking Skill*). Penerapan HOTS atau Keterampilan Bepikir Tingkat Tinggi mencakup berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creative and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*) dan kepercayaan diri (*confidence*) [6][7]. Lima hal yang disampaikan pemerintah yang menjadi target karakter peserta didik itu melekat pada sistem evaluasi kita dalam ujian nasional dan merupakan kecakapan abad 21. Pengembangan pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS merupakan upaya peningkatan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas lulusan. Namun pada kenyataannya di SMP Negeri 3 Wonogiri RPP yang dibuat dengan modul ajar tidak jauh berbeda dan belum menerapkan HOTS. Padahal untuk menghasilkan pembelajaran yang baik harus dicapai melalui perencanaan yang baik pula.

Perencanaan pembelajaran menjadi penting karena perencanaan merupakan garis besar gambaran keseluruhan proses yang disertai penentuan secara matang sesuatu yang berhubungan dengan masa depan yang didalamnya ada seperangkat kegiatan dan proses sistematis [8]. Perencanaan menjadi sangat penting juga karena berfungsi sebagai dasar, pemandu, alat kontrol, dan arah proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang baik akan melahirkan suatu proses pembelajaran yang baik pula, sebaliknya jika perencanaan pembelajaran tidak baik, akan menjadikan pembelajaran tidak efektif dan efisien [9]. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan belajar, pendidik hendaknya benar-benar menguasai cara-cara merencanakan pembelajaran agar peserta didik mampu belajar secara optimal [10].

2.2.1 Keadaan Awal di SMP 3 Wonogiri

SMP Negeri 3 Wonogiri adalah SMP Negeri yang berada di tengah kota. Tepatnya beralamat di Jalan Ki Mangun Sarkoro No.59, Kaloran, Giritirto, Kecamatan. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.



Gambar 2. SMP 3 Wonogiri

Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Wonogiri dikatakan belum berbasis HOTS berdasarkan observasi awal pada tanggal 23 Januari 2023 dan dokumen yang diperoleh yaitu adanya ciri :

- 1) Pada perencanaan pembelajaran, tujuan pembelajaran guru hanya menuliskan tujuan dengan tingkat berfikir C1-C3, jarang yang sampai pada C4 keatas.
- 2) Pada saat pelaksanaan pembelajaran metode yang digunakan hanya ceramah, jarang melibatkan diskusi dan tanya jawab.
- 3) Pada lembar evaluasi yang ditanyakan lebih banyak hafalan dan hanya berwujud pilihan ganda atau uraian singkat.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Mata Pelajaran : VI (Agama) (Gaji)
Materi Pokok : Pendidikan Matematika
Alokasi Waktu : 2 (dua) jam (3 x 40 menit)

A. TUJUAN PEMBELAJARAN:
Pengetahuan Dasar
1. Menentukan anggota himpunan berdasarkan himpunan
2. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
3. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
4. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
5. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
6. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
7. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan

B. MATERI PEMBELAJARAN:
Pengetahuan Dasar
1. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
2. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
3. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
4. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
5. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
6. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
7. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan

C. PENYUSUNAN PERANGKAP
1. Pengetahuan Dasar
2. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
3. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
4. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
5. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
6. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan
7. Menentukan himpunan bagian suatu himpunan

Gambar 3. Contoh Modul Ajar yang masih sama seperti RPP

Sebagai kajian awal, beberapa penelitian berkait dengan topik sejenis yang sudah pernah diteliti sebelumnya antara lain adalah:

- 1) Pendampingan pengembangan perangkat pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skill* (hots) berlandaskan merdeka belajar bagi guru SD ternyata mengalami kendala dalam pembuatan perangkat pembelajaran berbasis hots sehingga butuh pendampingan [11].
- 2) Keterampilan HOTS dapat digunakan untuk mencegah *learning loss* namun pada artikel ini hanya ditujukan pada bagian evaluasi atau penilaian [12].
- 3) Pengembangan e-modul berbasis HOTS berbantuan flipbook marker sebagai bahan ajar alternatif siswa SMA sangat penting [13].

Dengan adanya kebutuhan-kebutuhan ini maka pengabdian melakukan pendampingan pada guru di SMP Negeri 3 Wonogiri mengingat masih ada yang belum paham membuat modul ajar, menetapkan tujuan pembelajaran, menetapkan metode atau strategi pembelajaran, dan melakukan penilaian yang tentunya berbasis HOTS sehingga pembelajarannya tidak berkembang.

2.2.2 Potensi SMP 3 Wonogiri

Potensi yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Wonogiri setelah dilakukan analisis situasi antara lain :

- 1) Sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang berada di Kota yang biasanya sekolah di Kota dijadikan contoh bagi sekolah-sekolah lain di desa.
- 2) Gurunya tidak terlalu banyak hanya 27 namun lebih didominasi oleh guru muda yang siap menerima perubahan.
- 3) Mereka juga memiliki sarana prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran seperti LCD, Laptop, alat peraga, dan tenaga pendidik yang siap membantu guru selama di sekolah.



Gambar 4. Guru SMP 3 Wonogiri

Adanya potensi di atas membuat tim pengabdian UNNES semakin yakin untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul Peningkatan Kualitas Guru SMP Negeri 3 Wonogiri Melalui Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS). Harapannya dengan adanya pengabdian masyarakat ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya merencanakan pembelajaran, sosialisasi model *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL), pendampingan cara pembuatan soal HOTS, dan pendampingan cara pembuatan modul ajar berbasis HOTS secara keseluruhan mulai dari awal sampai akhir dengan sistematika yang seragam.

2.2.3 Pelaksanaan Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis HOTS

Pengabdian masyarakat di SMP 3 Wonogiri ini berjudul Peningkatan Kualitas Guru SMP Negeri 3 Wonogiri Melalui Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS). Pengabdian ini, dilaksanakan pada tanggal 25-27 Mei 2023 dengan peserta sejumlah 27 guru dari berbagai mata pelajaran. Pendampingan ini dilaksanakan di pendopo SMP 3 Wonogiri dari pukul 10 pagi hingga pukul 14 siang selama tiga hari.



Gambar 5. Pelaksanaan Pendampingan Hari Pertama

Kegiatan yang pertama ini adalah pelatihan. Disini, guru diajarkan tentang cara pembuatan modul ajar. Elemen yang diajarkan yaitu :

- 1) Menetapkan tujuan pembelajaran
- 2) Menentukan model pembelajaran
- 3) Membuat evaluasi pembelajaran
- 4) Membuat media pembelajaran

Kegiatan pertama di sesi awal diajarkan mulai dari menetapkan tujuan pembelajaran yang harus sesuai dengan A (*Audience*), B (*Behavior*), C (*Condition*), dan D (*Degree*). Ke empat elemen tersebut menyadarkan guru bahwa tujuan pembelajaran harus memiliki kejelasan siapa sasarannya, perilaku apa yang harus ditunjukkan diakhir pelajaran, kondisi yang digunakan untuk membantu sasaran mencapai target akhir, dan ukuran capaian. Mereka diminta untuk membuat tujuan pembelajaran yang terdiri dari kognitif, afektif, dan psikomotor. Narasumber pada kegiatan pertama adalah Dr. Novia Wahyu Wardhani, M.Pd.



Gambar 6. Guru Mencoba Membuat Tujuan Pembelajaran

Kegiatan kedua adalah sesi penetapan model pembelajaran. Narasumber pada sesi kedua adalah Etist Saptarini, S.Pd., M.Pd yang merupakan Guru Penggerak dan Kepala Sekolah SMP 4 Pracimantoro. Kegiatan ini diisi tentang pembahasan tentang dua bentuk model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* (PBL) dan *Project Based Learning* (PjBL). Pertama tentang pemahaman masing-masing sintak. Sintak atau langkah-langkah pembelajaran berbasis masalah (PBL) terdiri dari 5 langkah yaitu :

- 1) Orientasi siswa pada masalah,
- 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar,
- 3) Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok,
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil, dan
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sedangkan untuk sintak Pembelajaran Berbasis Projek (PjBL) adalah sebagai berikut :

- 1) Penentuan pertanyaan mendasar (*start with essential question*)
- 2) Menyusun perencanaan proyek (*design project*)
- 3) Menyusun jadwal (*create schedule*)
- 4) Memantau siswa dan kemajuan proyek (*monitoring the students and progress of project*)
- 5) Penilaian hasil (*assess the outcome*)
- 6) Evaluasi Pengalaman (*evaluation the experience*)



Gambar 7. Sesi Pelatihan Penetapan Model Pembelajaran

Kegiatan di hari kedua diisi dengan perencanaan model yang akan dilaksanakan dalam praktik pembelajaran di hari ketiga. Pemilihan model ditentukan Bersama dengan guru, mana yang akan dipraktikkan. Pada sesi ini ditentukanlah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan tema Semangat dan Komitmen Memperkuat Negara Kesatuan Republik Indonesia. Kegiatan dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pertemuan. Kegiatan diawali dengan paparan dari guru, kemudian membentuk kelompok, memberikan permasalahan, meminta anak menyelidiki kenapa masalah tersebut bisa terjadi, memberikan waktu untuk presentasi, dan terakhir guru melakukan evaluasi. Bentuk masalah yang di berikan diberi nama Mengurai Benang Kusut.



Gambar 8. Perencanaan Pembelajaran yang Akan Dilakukan

Pada hari ketiga dimulailah Praktik Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang dilakukan oleh narasumber. Kegiatan ini dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas.



Gambar 9. Kegiatan di dalam Kelas



Gambar 10. Kegiatan Di Luar Sekolah

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan gambaran model pembelajaran berbasis masalah yang mengarahkan pada pembelajaran berbasis HOTS. Dengan demikian guru akan lebih paham dalam menuliskan rencana pembelajaran di dalam modul ajar menggunakan model pembelajaran berbasis masalah (PBL). Kegiatan selanjutnya tentang evaluasi dan media dilaksanakan secara daring. Kegiatan ini dipandu oleh narasumber yang berbeda yaitu Bambang Wiwitono dan Didi Komsa untuk bagian media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran oleh Elzandya Hannan Brilliana. Kegiatan ini kemudian ditutup dengan tugas yang harus dikumpulkan sampai batas waktu pengumpulan pada bulan Juli 2023.

2.3. Masyarakat Sasaran

Para peserta yang menjadi fokus utama kegiatan ini, yakni para guru di SMP Negeri 3 Wonogiri, diharapkan akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam sehubungan dengan pengembangan kurikulum, penyusunan Modul Ajar, dan strategi pembelajaran berbasis *High Order Thinking Skill* (HOTS) melalui pelaksanaan program ini. Dengan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang mereka dapatkan, diharapkan bahwa kualitas pendidikan di SMP Negeri 3 Wonogiri akan mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, guru-guru ini diharapkan akan dapat memberikan pembelajaran yang lebih berkualitas kepada generasi pelajar mereka, yang pada gilirannya akan membantu menciptakan generasi yang lebih terdidik dan kompeten untuk menghadapi tantangan masa depan.

3. Tinjauan Hasil yang dicapai

Kegiatan ini sangat diharapkan oleh guru karena tidak semua guru mendapatkan kesempatan belajar memperdalam tentang perencanaan dan proses pembelajaran secara langsung. Kegiatan ini juga dalam evaluasinya telah dapat memberikan pemahaman bagi guru tentang pembuatan modul

ajar berbasis HOTS dengan baik dan benar. Mereka mendapatkan sistematika modul ajar yang seragam dan mendapatkan pemahaman bagaimana membawa pembelajaran lebih bermakna dari kegiatan pelatihan dan praktik mengajar. Karena permasalahan ini terjadi hampir disetiap sekolah maka akan lebih baik bentuk-bentuk pendampingan seperti ini dapat dilakukan juga oleh perguruan tinggi yang lain yang sifatnya berkala dengan target yang jelas.

4. Daftar Pustaka

- [1] Hasibuan, H. A. (2022). Peran Modul Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mendukung Pendidikan Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 292-301. DOI: <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.201>.
- [2] Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan tantangan kurikulum baru: Analisis peran guru dalam kebijakan kurikulum baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936-5945..
- [3] Rahimah, R. (2022). Peningkatan kemampuan guru SMP negeri 10 kota tebingtinggi dalam menyusun modul ajar kurikulum merdeka melalui kegiatan pendampingan tahun ajaran 2021/2022. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 92-106. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/ansiru.v6i1.12537>.
- [4] Suhartini, T. (2021). In House Training (IHT) meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun RPP Merdeka Belajar. *JANACITTA*, 4(1). DOI: <https://doi.org/10.35473/jnctt.v4i1.919>.
- [5] Ndiung, S., & Menggo, S. (2021). Pelatihan penyusunan RPP merdeka belajar bagi guru SDN Ules kabupaten Manggarai Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15-22.
- [6] Fauzan, M. A., & Arifin, F. (2022). *Desain Kurikulum dan Pembelajaran Abad 21*. Prenada Media.
- [7] Karimah, R. A. (2018). Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan model creative problem solving. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 82-98.
- [8] Hidayat, T., & Syafe'i, M. (2018). Filsafat Perencanaan Dan Implikasinya Dalam Perencanaan Pembelajaran Pai Di Sekolah. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(2), 188-205. DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2018v21n2i5>.
- [9] Samrin, S. (2015). Dasar Perencanaan Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Shautut Tarbiyah*, 21(1), 128-144. DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/str.v21i1.18>.
- [10] Zainuddin, M. R. (2016). Pengembangan Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Efisiensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 4(2), 311-321.
- [11] Mahanani, P., Nuraini, N. L. S., Cholifah, P. S., Rini, T. A., Muchtar, M., & Umayaroh, S. (2022). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis High Order Thinking Skill (HOTS) Berlandaskan Merdeka Belajar bagi Guru SD. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 147-152. DOI: <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v6i2.4009>.



- [12] Neina, Q. A., & Aditia, R. (2022). Authentic Assessment Berbasis Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Sastra Berketerampilan Pikir Taraf Tinggi (HOTS) untuk Mencegah Learning Loss di Sekolah Menengah. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 115-121. DOI: <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.57559>.
- [13] Puspitasari, R., Hamdani, D., & Risdianto, E. (2020). Pengembangan e-modul berbasis HOTS berbantuan flipbook marker sebagai bahan ajar alternatif siswa SMA. *Jurnal Kumparan Fisika*, 3(3), 247-254. DOI: <https://doi.org/10.33369/jkf.3.3.247-254>.
- [14] Zaenuri, Z., & Prastowo, A. (2021). Peran Guru Dalam Perencanaan Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Meeting Di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1734-1744. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.654>.
- [15] Zein, M. (2016). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 5(2), 274-285.